

Peningkatan Keterampilan Membaca Teks News Item melalui Metode MPnT di Kelas XII IPA-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019

Jazamah Fitriyani
Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman
e-Mail: ibukjf@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) increase students' skill in reading news item text; (2) increase student learning outcome in reading news item through 'MPnT' method. This research is a classroom action research. Data collection method used is observation and post-test. The hypothesis of this study is through 'MPnT method', students' understanding in reading news item text will increase their learning outcomes. This study was conducted through 2 cycles of classroom action research in MAN 2 Sleman, Yogyakarta. Research subjects are 31 students of class XII Science 3. The study consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. In the first stage, the teacher taught reading news item text through 'MPn T method' in which students work together in matching vocabularies, arranging jumbled pictures and playing games in a team. In the second stage, based on the reflection, the teacher made some improvement to optimize the MPnT method in improving the understanding and student learning outcomes of reading news item text. The result showed that the teacher's activity in applying MPnT method in reading news item text was very successful in the category of very good (93%), which is supported by the planning of teaching in the category of good (81%). There was 4,7% improvement in learning outcome, from 66,70% in the first cycle to the 82,90% in the second cycle.

Keywords: Reading Skill, News Item Text, MPnT Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks berita (News Item Text); (2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca News Item Text melalui metode 'MPnT'. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan post test. Hipotesis dari penelitian ini adalah melalui 'metode MPnT', pemahaman siswa dalam membaca teks berita akan meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus penelitian tindakan kelas di MAN 2 Sleman, Yogyakarta. Subyek penelitian adalah 31 siswa kelas XII IPA 3. Penelitian ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan (*action*), pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pertama, guru mengajar membaca teks berita melalui 'metode MPn T' dimana siswa bekerja bersama dalam mencocokkan

kosakata, menyusun gambar-gambar yang masih acak dan bermain game dalam tim. Pada tahap kedua, berdasarkan refleksi, guru melakukan beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan metode MPnT dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa membaca teks News Item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode MP n T dalam membaca teks berita sangat berhasil dalam kategori sangat baik (93%), yang didukung oleh perencanaan pengajaran dalam kategori baik (81%). Ada peningkatan 4,7% dalam hasil belajar, dari 66,70% pada siklus pertama ke 82,90% pada siklus kedua.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca Teks Berita, Metode MPnT*

Pendahuluan

Menurut PP no 19 Tahun 2017 tentang Guru pada pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada pasal 52 beban kerja guru mencakup kegiatan pokok merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Sebagai pendidik yang profesional guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran dengan runtut, dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik, dan dapat menilai pembelajaran dengan tepat. Sebagai salah satu komponen yang mendukung keberhasilan pendidikan, guru sebagai pengelola pembelajaran harus profesional. Guru yang profesional adalah guru yang dapat merencanakan pembelajaran dengan runtut, dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik, dan dapat menilai pembelajaran dengan tepat.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, yaitu meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan program semester dan program tahunan, penyiapan media atau alat peraga pembelajaran, penyiapan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan sebagainya. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan model-model pembelajaran atau metode yang menarik, mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan mengaktifkan siswa. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang tersusun dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan aktivitas dari peserta didik dan guru. Guru berperan sebagai pembimbing, mediator dan fasilitator. Sependapat dengan Sardiman A.M. (2007: 17) bahwa guru sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran yang kondusif adalah suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, munculnya kreativitas siswa dan mengaktifkan siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui keberhasilan dari tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dengan evaluasi melalui tes yang berupa soal lisan maupun tulis. Evaluasi ini dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pada setiap indikator yang telah ditentukan nilai standar ketuntasannya. Nilai standar ketuntasan disebut dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) mata pelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 bulan Mei 2018 hasil nilai yang diperoleh dari sejumlah 31 orang pada siswa kelas XII IPA 3 ada 60 persen siswa gagal mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 62, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 75.

Berkaitan dengan interaksi belajar, siswa pada kelas tersebut mempunyai pemahaman yang rendah dalam pelajaran bahasa Inggris. Berkaitan dengan disiplin belajar, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pelajaran, bermain-main sendiri atau mengantuk dan banyak siswa yang mencontoh ketika di beri tugas kelas.

Dari pengamatan peneliti dan diskusi dengan sesama guru bahasa Inggris, hal tersebut di atas penyebabnya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang menarik dan kurang menyenangkan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Pembelajaran didominasi dan berpusat pada guru. Situasi dan kondisi pembelajaran semacam ini mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.

Metode MPnT

Metode MPnT adalah kombinasi metode Make A Match, Picture and Picture dan Team Games Tournament (TGT). M singkatan dari Make A Match, P berasal dari Picture and Picture dan T berasal dari Team Games Tournament (TGT). Berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti akan melakukan perubahan paradigma dalam pembelajaran bahasa Inggris yang lebih bervariasi, lebih menarik dan lebih menyenangkan. Dengan begitu, peserta didik lebih terlibat aktif belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran misalnya dengan pendekatan PAIKEM, dengan metode Make A Match, metode diskusi partisipatif atau Kooperatif Learning dan yang lain.

Salah satu upaya perubahan pembelajaran yang lainnya adalah dengan menerapkan metode MPnT. Dengan metode ini siswa akan secara bersama bekerja sama memecahkan masalah serta mengembangkan rasa tanggung jawab secara aktif, kreatif, sportif, serta mengembangkan sikap/nilai sosial. Proses pembelajaran semacam ini dapat melibatkan mental dan fisik siswa untuk mencapai tujuan belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan juga nilai sikap. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2007: 28) tujuan belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat rangkaian kegiatan dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 sebanyak 31 orang siswa yang terdiri atas laki-laki sejumlah 16 orang dan perempuan sejumlah 15 orang. PTK ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, di Jl. Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Terletak di dekat pemukiman penduduk, dekat jalan raya dan tempat keramaian namun situasi dan kondisi lingkungan bersih, sejuk, nyaman dan kondusif untuk belajar. MAN 2 Sleman adalah sebuah sekolah inklusi menengah atas atau setingkat SMA di bawah lingkungan Kementerian Agama. PTK ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2018 semester gasal tahun ajaran 2018/2019. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus secara daur ulang sesuai dengan desain Suharsimi Arikunto, meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Selanjutnya, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau (2 X 45 menit). Setiap satu siklus dilakukan sekali putaran permainan dengan metode *MPnT* (mencari pasangan, mengurutkan gambar dan melakukan games) ,di akhir siklus ,siswa mengerjakan soal secara tertulis.

1. Kegiatan Prasiklus

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *MPnT*, pembelajaran banyak didominasi oleh guru yaitu dengan metode ceramah. Akibatnya, aktivitas peserta didik dalam belajar kurang bergairah. Peserta didik tidak banyak yang mau bertanya kepada guru. Interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran juga tidak terbangun. Pertanyaan guru sering tidak dipahami siswa karena siswa tidak konsentrasi pada pelajaran, sehingga guru sering mengulang penjelasan tentang materi. Kadangkala guru tidak melakukan tanya-jawab sama sekali karena terfokus pada pemberian ceramah. Guru banyak berbicara/bercerita dengan bahasa Indonesia hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi reading. Hal ini berakibat peserta didik tidak mampu menguasai teori-teori membaca/reading. Dengan kata lain, kemampuan membaca peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil tes membaca teks *news item* pada halaman 54 buku modul dengan judul “UN Security Council to Vote on Resolution on Syria’s Aleppo” pada prasiklus yang dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 23

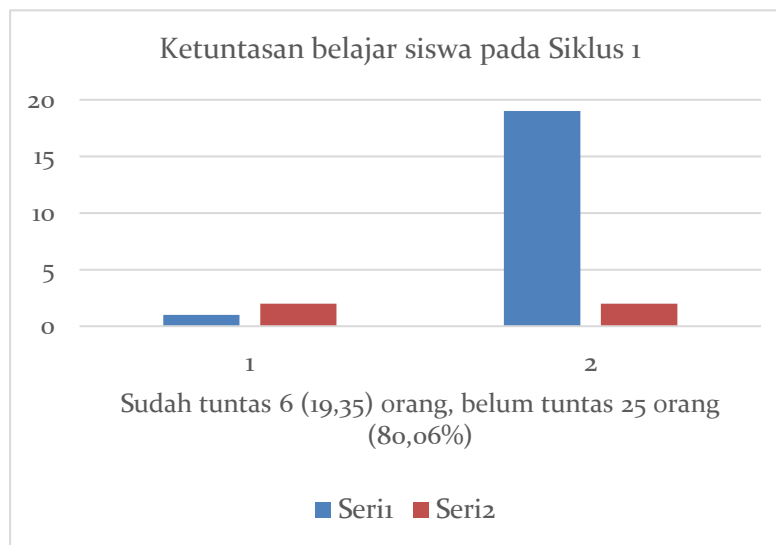
Agustus 2018 diperoleh data bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 31 orang, yang tuntas (mencapai atau melebihi KKM) hanya 2 orang atau 6,45%. Sedangkan 29 orang atau 93,54%, peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM sebagaimana yang ditentukan yaitu 75.

2. Kegiatan Siklus I

Tabel 1. persentase Ketuntasan Siswa Kelas XII IPA 3 pada Siklus I

Kategori	Nilai	Frekuensi	%
Tuntas	≥ 75	6	19,35
Belum Tuntas	< 75	25	80,06
Jumlah		31	100

Berdasarkan kedua table di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII IPA-3 MAN 2 Sleman memiliki nilai rata-rata sebesar 66,77. Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM (75) sebanyak 6 orang atau 19,35%. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 25 orang atau 80,06%. Tabel di atas dapat disajikan dalam gambar grafik berikut ini.



Grafik Ketuntasan Siswa Kelas XII IPA 3 pada Siklus I

Dari tabel 2 tabel diatas dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar pada Siklus I ada peningkatan, meskipun hanya 12,90 poin dari rata-rata hasil belajar pada Prasiklus, yaitu dari rata-rata 63,70 pada prasiklus ke rata-rata 66,77 pada siklus 1. Demikian juga terdapat peningkatan 6 orang siswa yang dapat memenuhi atau melebihi KKM (tuntas), yang semula 2 orang (6,45%) pada Prasiklus menjadi 6 orang (19,35%) pada Siklus I.

Unruk penerapan TGT, berikut ini daftar nilai game antar kelompok belajar pada siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 KD : 5.3 Membaca Teks News Item “Asian Games Jokowi Opens Asian in dazzling ceremony”
 Kelas : XII IPA 3
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 1 September 2018

No	Group 1	Group 2	Group 3	Group 4	Group 5	Group 6	Group 7	Group 8
P and P	50	50	50	50	40	50	40	50
TGT	70	70	70	55	65	75	65	80
Jumlah	120	20	120	105	105	120	105	130

P anP singkatan dari Picture and Picture
 TGT singkatan dari Team Games Tournament

Pada tabel game tersebut pemenang pertama diperoleh oleh kelompok belajar VIII, namun perolehan nilai pada siklus 1 akan digabung dengan perolehan nilai pada siklus 2. Nilai yang diperhitungkan adalah nilai mengurutkan gambar (*Picture and Picture*) dan nilai mengerjakan soal secara tertulis (*Team Games Tournament*)

Kekurangan penerapan metode *MPnT* pada Siklus I

- a) Kegiatan guru dalam pembelajaran masih tergolong cukup (68%) yang diimbangi juga oleh hasil penilaian penyusunan RPP yang tergolong cukup (59%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *MPnT* dalam pembelajaran membaca teks *News Item* masih belum efektif. Tulisan yang digunakan untuk kegiatan *Make a Match* kurang besar sehingga mengakibatkan siswa harus melihat tulisan di papan tulis dengan kurang nyaman.
- b) Berdasarkan Tabel 4.10, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup, yaitu sebesar 60%, peserta didik yang mendengarkan tujuan pembelajaran dan prosedur yang akan dilaksanakan berkaitan dengan metode yang akan digunakan hanya ada 20 siswa atau 64%, peserta didik mendengarkan kosakata yang dijelaskan oleh guru sebanyak 20 orang atau 64%, peserta didik menempelkan pasangan kata di papan tulis dengan sigap/cepat dan menuliskan nama masing-masing sebanyak 20 atau 64%.

Aktivitas peserta didik yang memperhatikan pembahasan kosakata yang sudah dipasangkan di papan tulis sebanyak 20 orang atau 64%, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 10 orang atau 32%, peserta didik dengan serius bekerjasama membahas teks yang diberikan guru dengan cara melihat di papan tulis sebanyak 20 orang atau 64%.

3. Kegiatan Siklus II

Dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada Siklus I, maka Siklus II dilaksanakan. Adapun perbaikan pada kegiatan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran guru perlu menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, tidak hanya dilisankan agar tidak lupa dan pembelajaran tidak melebar. Guru juga perlu menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan peserta didik untuk menghindari pembelajaran yang tidak bermakna. Penjelasan materi perlu jelas, rinci, dan tidak menimbulkan tafsiran ganda. Mobilitas dan pandangan guru hendaknya menyeluruh ke seluruh siswa. Guru perlu memberikan kesempatan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi pembelajaran, maupun dalam permainan mencari pasangan, sehingga aktivitas peserta didik dapat meningkat.
- b. Gambar-gambar yang akan diurutkan siswa hendaknya gambar tersebut bisa termuat di dalam hanya satu kertas saja, karena gambar terlalu besar maka ada group yang menempelkan gambar secara vertikal, ada yang secara horisontal. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Kegiatan Siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP dan mempersiapkan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan diperoleh hasil belajar yang dicapai sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Nilai yang Tuntas dan Belum Tuntas Siklus II

Kategori	Nilai	Frekuensi	%
Tuntas	≥ 75	24	75
Belum Tuntas	< 75	7	22,5
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 2 Sleman pada materi membaca teks News Item rata-rata sebesar 82,90. Terdapat peningkatan sebesar 16,13 poin dari Siklus I, yaitu dari rata-rata 66,77 pada Siklus I menjadi 82,90 pada Siklus II. Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM (75) sebanyak orang 24 atau 77%. Dengan begitu, terdapat peningkatan sebanyak 18 orang, dari Siklus I sebanyak 6 orang menjadi 24 orang pada siklus II. Sedangkan yang belum mencapai KKM ada 7 orang atau 2,25%.

Untuk tahap TGT, berikut ini ditampilkan nilai game antar kelompok.

Nilai Game antar kelompok belajar pada siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

KD : 5.3 Membaca Teks News Item "Asian Games: Celebrating Idul Adha while on duty causes mixed feelings for volunteers"

Kelas : XII IPA 3

Hari/ Tanggal : Sabtu, 8 September 2018

Tabel 3. Daftar Nilai Game antar kelompok belajar pada siklus II

No	Group 1	Group 2	Group 3	Group 4	Group 5	Group 6	Group 7	Group 8
P and P	60	100	50	100	100	100	100	100
TGT	70	90	65	90	90	90	90	80
Jumlah	120	190	115	190	190	190	190	180

P and P singkatan dari Picture and Picture
TGT singkatan dari Team Games Tournament

Tabel 4. Daftar Nilai Game antar kelompok belajar pada siklus I dan II

No	Group 1	Group 2	Group 3	Group 4	Group 5	Group 6	Group 7
P and P	60+50	100+50	50+50	100+50	100+40	100+50	100+40
TGT	70+70	90+70	65+70	90+55	90+65	90+75	90+65
Jumlah	130+12 = 250	190+12 = 310	115+120 = 235	190+10 = 295	190+10 = 295	190+12 = 315	190+10 = 295

Tabel perolehan nilai pada siklus 2 diatas digabung dengan perolehan nilai pada siklus 1. Unsur yang dinilai adalah perolehan mengurutkan gambar dan perolehan nilai mengerjakan soal dari teks, baik soal esai maupun pilihan ganda. Hasilnya adalah pemenang pertama diperoleh kelompok 6 dengan jumlah nilai 310, pemenang ke 2 yaitu kelompok 2 dan 8 dengan jumlah nilai masing-masing 310, sedangkan pemenang ke 3 adalah kelompok 4, 5, dan 7 dengan jumlah nilai masing-masing 295. Kelompok 1 dan kelompok 3 tidak memperoleh kemenangan. Untuk menyenangkan hati mereka semua siswa mendapatkan hadiah yaitu makan di kantin.

Kekurangan penerapan metode MPnT pada Siklus II

- Pada Siklus II masih terdapat 7 (2,55%) peserta didik yang belum memenuhi KKM (75). Hal ini bukan karena metode yang digunakan tetapi karena teks News Item membutuhkan pemahaman secara serius.
- Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan juga karena terbatasnya waktu, maka penelitian pada Siklus II penulis akhiri. Sedangkan 7 orang peserta didik yang belum tuntas akan dibimbing oleh guru dengan memberikan latihan-latihan dan tes akhir dengan waktu yang sesuai, pada kesempatan lain sehingga hasil belajar peserta didik tersebut dapat meningkat.
- Refleksi juga dilakukan bersama peserta didik. Refleksi dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 8 September 2018 diarahkan pada kesan antar peserta didik, kesan dalam belajar, kesan peserta didik kepada guru. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kesan rasa senang belajar peserta didik dengan penerapan metode *MPnT*.

Tindakan prasiklus pembelajaran membaca teks *news item* masih menerapkan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar keterampilan membaca teks *news item* masih kurang. Tindakan siklus I dan siklus II, pembelajaran keterampilan membaca sudah menerapkan/menggunakan metode *MPnT*. Dengan penerapan metode itu, terdapat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Setelah mencermati refleksi pada Siklus I dan Siklus II, secara rinci hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan/aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan/aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Pilihan Jawaban	Siklus I		Siklus II		Perubahan
	Aspek	%	Aspek	%	
Ya melaksanakan	28	68	38	93	Naik 25 %
Tidak melaksanakan	13	32	3	7	
Jumlah total	41	100	41	100	

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada Siklus I dari 41 aspek kegiatan yang memerlukan jawaban ya atau guru melaksanakan kegiatan sebanyak 28 aspek atau 68% termasuk kategori cukup. Dan pada Siklus II meningkat menjadi 38 atau 93% termasuk kategori amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam menerapkan metode *MPn T* pada proses pembelajaran membaca teks *news item* berhasil atau kategori amat baik. Keberhasilan guru dalam kegiatan proses pembelajaran di depan kelas perlu ditunjang dengan persiapan pembelajaran atau kegiatan menyusun RPP yang baik juga. Untuk itu, diperlukan penilaian dokumen RPP.

2. Penilaian Dokumen RPP

Hasil penilaian dokumen RPP dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode *MPn T*. Hasil penilaian dokumen RPP pada Siklus I dan Siklus II seperti terlihat pada Tabel 4. 20 di bawah ini.

Tabel 6. Penilaian dokumen RPP pada Siklus I dan Siklus II

Pilihan Jawaban	Siklus I		Siklus II		Perubahan
	Aspek	%	Aspek	%	
1	3	13,6	1	4,5	
2	6	27	2	9,5	
3	13	59	18	81	Naik 6 Aspek (27%)%
Jumlah total	22	100	22	100	

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa penilaian dokumen RPP pada Siklus I dengan pilihan jawaban no. 3 terdapat 13 aspek (59%) dalam kategori cukup, pada Siklus II ada peningkatan 6 aspek (27%) menjadi 18 aspek (81%) dalam kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru dalam menyusun RPP dengan penerapan metode *MPnT* sudah semakin baik dan dapat menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, penerapan metode *MPnT* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa teks News Item di kelas XII IPA 3 MAN 2 Sleman, sudah efektif/berhasil baik karena antara perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

3. Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi aktivitas dalam hal perhatian peserta didik kepada guru, kegiatan interaktif dari guru ke peserta didik, dari peserta didik kepada guru, dari peserta didik kepada peserta didik, keseriusan dalam mengurutkan gambar, keseriusan peserta dalam permainan penerapan metode *MPnT* dalam hal ini mengerjakan soal tes dalam bentuk esai dan pilihan ganda, dan aktivitas peserta didik dalam kecepatan menemukan pasangan.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran materi menulis teks *news item* di kelas XII IPA-3 MAN 2 Sleman dengan penerapan metode *MPn T* pada Siklus I dan Siklus II seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.
Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata aktivitas siswa aspek 1 s.d. 10	Rerata %
Siklus I	20 siswa	66 %
Siklus II	23 siswa	82%
Perubahan	Naik sebesar 13 siswa	Naik sebesar 16 %

Dari Tabel 7 di atas dapat dinyatakan bahwa hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II terdapat perubahan/kenaikan rata-rata sebanyak 13 orang atau 16%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode *MPnT* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

4. Hasil keterampilan belajar membaca teks News Item

Hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 MAN 2 Sleman pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat berikut ini.

Tabel 8. Perubahan Persentase Ketuntasan Belajar pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Perubahan Prasiklus ke Siklus I		Siklus II		Perubahan Siklus I ke Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	2	6,4	6	19	4	13	24	77	18	58
Belum tuntas	29	93	25	80	4	13	7	22	18	58

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar membaca teks News Item pada pelajaran bahasa Inggris, peserta didik kelas XII IPA-3 MAN 2 Sleman pada Prasiklus masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan metode *MPnT*. Peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM (75) hanya 2 orang atau 6,4%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 29 orang atau 93%.

Pada Siklus I dan Siklus II pembelajaran sudah menerapkan metode *MPnT*. Karena itu, pada Siklus I peserta didik yang tuntas menjadi 6 orang atau 19%. Selanjutnya, pada Siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang atau 77%. Hal ini terjadi peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebanyak 18 orang atau 58%. Dengan demikian, penerapan metode *MPnT* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks News Item pada pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar.

Simpulan

Penerapan metode *MPnT* dalam pembelajaran membaca teks news item di kelas XII IPA 2 MAN 2 Sleman sudah berhasil dengan kualitas/kriteria amat baik atau 93%. Pelaksanaan pembelajaran di depan kelas sudah didukung dengan persiapan mengajar, yaitu berupa dokumen RPP dengan kriteria amat baik atau 90%.

Aktivitas peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 2 Sleman dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *MPnT* semakin meningkat menjadi semakin serius dalam berdiskusi, antusias dalam memberikan tanggapan, terjadi peningkatan interaktif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam kategori baik (82%).

Dalam aktivitas mencari pasangan, semua peserta didik melakukan dengan bersemangat, bekerjasama dengan baik dalam mengurutkan gambar. Dalam menjawab pertanyaan secara tertulis peserta didik melakukan dengan serius dan bersemangat untuk mengalahkan lawan. Dalam hal hubungan sesama teman peserta didik menunjukkan adanya rasa senang, toleransi, kerja sama, saling membantu, saling bertanggung jawab, menerima dan menghargai teman. Dalam hal proses pembelajaran peserta didik merasa senang, tertarik, tidak bosan,

rileks/tidak tegang, bersemangat, termotivasi untuk memahami materi serta jujur dan percaya diri. Selanjutnya, dalam hal berkomunikasi dengan guru, peserta didik menyatakan tidak malu, tidak takut untuk bertanya dan lebih akrab. Terjadi peningkatan hasil belajar membaca teks News Item pada peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 2 Sleman dengan penerapan metode *MPnT*. Dari nilai rata-rata 63,7 pada Prasiklus, menjadi nilai rata-rata 66,7 pada Siklus I dan akhirnya menjadi 82,90 pada Siklus II.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Grauberg, Walter. 1997. *The Elements of Foreign Language Teaching*. Clevedon: Multilingual Matters, Ltd
- Jeremy, Harmer, 2007, *How to Teach English*, England: Pearson Longman
- Modul Pembelajaran kelas XII, 2018, Eksis
- Nabila, Jihan, 2015. Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Diandra Creative
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E., 2008. *Cooperative Learning: Teori, riset dan praktik*. Terj. Nurulita. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Solahudin, M., 2009. *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, Yogyakarta: DIVA Press
- Stone, Randi, 2013, *Best Practices for Teaching Reading (Cara-cara Terbaik untuk Mengajar Reading yang Dilakukan oleh Guru-Guru Peraih Penghargaan)*. Jakarta: PT Indeks
- Lessy, Zulkipli, M. Ag, M.S.W, Ph.D. 2014. *Readings in Varied Perspectives Focus on Vocabularies and Grammar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar